

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *BUZZ GROUP* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MATERI TENTANG MENELADANI PERILAKU
TAUBATNYA NABI ADAM SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 BENTENG
HULU KECAMATAN MEMPURA
KABUPATEN SIAK**



Oleh

**DESNIWATI
NIM: 10911009104**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *BUZZ GROUP* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MATERI TENTANG MENELADANI PERILAKU
TAUBATNYA NABI ADAM SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 BENTENG
HULU KECAMATAN MEMPURA
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd. I)



Oleh

**DESNIWATI
NIM: 10911009104**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Buzz Group untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam materi meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam Siswa Kelas IV SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Pembantu Rektor I, Pembantu Rektor II dan Pembantu Rektor III.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau

4. Bapak Drs. H. Nasharuddin, M.Ag., selaku Ketua Program Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Ibu Dra Syafrida, M.Ag., selaku pembimbing penulis yang selalu membimbing penulis dengan baik sampai selesainya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
7. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Oktober 2012

DESNIWATI

ABSTRAK

Desniwati (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam materi meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam Siswa Kelas IV SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Berdasarkan hasil pengamatan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam siswa kelas IV SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis dengan rumus persentase. Dapat dijelaskan bahwa melalui strategi pembelajaran *Buzz Group* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase 39.5%. Siklus I meningkat dengan perolehan rata-rata persentase 54.8%. Siklus II memperoleh rata-rata persentase 69.5%. Sedangkan pada siklus III motivasi belajar siswa memperoleh rata-rata persentase 77.6%.

ABSTRACT

Desniwati (2012) : Implementation of Buzz Learning Strategies Group To Enhance Learning Motivation of Islamic Religious Education Materials to Emulate the Behavior of Repentance of Adam at Elementary School 001 Students Class IV Benteng Hulu Sub-District District Memupra Siak

This research is a class action (Class Action Research). Based on the observation in the Class IV Elementary School 001 Students Class IV Benteng Hulu Sub-District District Memupra Siak encountered some of the symptoms or phenomena in teaching and learning, particularly on the subjects of Islamic Religious Education, which showed lack of student motivation to learn. The purpose of this study was to determine whether the application of Buzz Learning Strategy Group may increase the motivation of Islamic Religious Education learning materials to emulate the behavior of Prophet Adam's repentance fourth grade students of Elementary School 001 Benteng Hulu Sub-District District Memupra Siak.

Subjects in this study were the students Fortress Upper Elementary School 001 Mempura Siak District. While that is the object of this research is the application of Buzz Learning Strategy Group in improving student learning motivation fourth grade Elementary School 001 Students Class IV Benteng Hulu Sub-District District Memupra Siak. The research was conducted in three cycles and each cycle performed once the meeting. These stages are traversed in a class action research, namely: 1) Planning / preparation of action, 2) Implementation of action, 3) Observation, and Reflection.

Data were collected through observation and analyzed by the percentage formula. Can be explained that through the Buzz Group learning strategies can enhance students' motivation. Motivation to learn before the action obtained by the average percentage of 39.5%. Cycle I rose with the acquisition of the average percentage of 54.8%. Cycle II to obtain the average percentage of 69.5%. While in the third cycle students' motivation to obtain the average percentage of 77.6%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Hipotesis Tindakan.....	16
D. Indikator Keberhasilan	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Subjek dan Objek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rencana Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Setting Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	55
D. Pengujian Hipotesis	57
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SDN 001 Benteng Hulu	28
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa SDN 001 Benteng Hulu.....	29
3. Tabel IV.3 Sarana Dan Prasarana SDN 001 Benteng Hulu	29
4. Tabel IV.4 Hasil Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	31
5. Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	35
6. Tabel IV.6 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I	36
7. Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	43
8. Tabel IV.8 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II	45
9. Tabel IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III	51
10. Tabel IV.10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus III.....	52
11. Tabel IV.11 Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid pada Data Awal, Siklus I, Siklus II dan siklus III.....	56

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa. Menurut Langeveld dalam buku Hasbullah dijelaskan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk pendewasaan anak itu.¹

Lebih lanjut Zakiah menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk memperngaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabi'at sesuai dengan cita-cita pendidikan.²

Dalam proses pembelajaran terdapat dua komponen yang sangat berkaitan erat dalam arti kata tidak dapat dipisahkan. Komponen itu adalah guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Tugas utama guru tidak luput dari tugas paedagogis yaitu membantu, membimbing dan memimpin, jadi bukan hanya semata-mata mengontrol dan mengeritik, akan tetapi dalam suatu pengajaran gurulah yang memimpin dan yang bertanggung jawab.

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999, h. 1-2.

² Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, h. 21.

Peranan guru merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, guru mempunyai peranan yang amat luas baik di sekolah, di dalam keluarga, dan di dalam masyarakat.³

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Demikian halnya dengan peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Karena itu untuk mencapai keberhasilan pembelajaran diperlukan sosok guru yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi.

Hampir setiap guru Pendidikan Agama Islam setuju akan pentingnya motivasi yang benar untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Siswa-siswa kecuali yang memang secara alami sudah senang terhadap Pendidikan Agama Islam perlu diberi rangsangan melalui strategi pembelajaran dan cara pengajaran yang tepat agar senang terhadap Pendidikan Agama Islam yang merupakan masalah umum bertahun-tahun.

Sehubungan dengan hal di atas bahwa siswa-siswa akan belajar secara efektif jika mereka benar-benar tertarik terhadap pelajarannya. Akan tetapi sulit

³ Tohirin, *Spikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Sarana Mandiri Offset, 2003, h. 130.

bagi guru-guru untuk menemukan persediaan gagasannya tentang menyampaikan Pendidikan Agama Islam secara menarik. Banyak guru yang terlibat dalam rutinitas menyampaikan materi pelajaran sehingga mereka kehilangan waktu dan energi untuk mencari hal-hal yang memotivasi siswanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru di SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak untuk meningkatkan motivasi belajar, di antaranya adalah dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, seperti metode latihan, metode drill, dan metode pemberian tugas, namun motivasi belajar siswa belum dapat ditingkatkan secara maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya gejala-gejala yang didapatkan dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang terangsang atau termotivasi untuk terlibat secara aktif mengikuti pelajaran, hal ini tampak dari raut wajah yang tidak gembira dalam belajar.
2. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, bahkan ada yang tidur pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Pada saat menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa cenderung mengeluh dengan pelajaran yang dirasa kurang menarik perhatian mereka.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di kelas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, menurut analisa penulis rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan karena metode yang diterapkan oleh guru selama ini masih metode-metode lama.

Oleh sebab itu penulis akan menerapkan strategi pembelajaran *Buzz Group*, strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Strategi pembelajaran *Buzz Group* adalah salah satu strategi membuka pikiran siswa mengemukakan ide-ide mereka dengan diskusi dalam mempelajari suatu pelajaran lalu di diskusikan dengan teman dan di pandu oleh guru. Dalam penelitian ini adalah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam materi meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam.

Berdasarkan uraian di atas, dengan penerapan Strategi pembelajaran *Buzz Group* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, karena dengan strategi *Buzz Group* siswa akan dapat memahami suatu bacaan dengan mendiskusikan ide-ide yang mereka keluarkan dengan teman-temannya setelah membaca suatu bacaan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tindakan perbaikan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penelitian dengan judul: “Penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam materi meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam Siswa Kelas IV SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak”.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu.⁴ Dalam penelitian ini adalah cara menerapkan Strategi Pembelajaran *Buzz Group*.
2. Strategi pembelajaran *Buzz Group* adalah salah satu strategi yang mampu membuka pikiran siswa dalam mengemukakan ide-ide mereka melalui diskusi suatu materi pelajaran lalu dengan cara mendiskusikan dengan teman dan dipandu oleh guru.
3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁵ Menaikkan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
4. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.⁶
5. Pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah materi tentang meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: apakah dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi

⁴ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002, h. 849.

⁵ *Ibid*, h. 1198.

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004, h. 75.

Meneladani Perilaku Taubatnya Nabi Adam siswa kelas IV SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam siswa kelas IV SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam siswa kelas IV SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

- c. Bagi Sekolah
 - 1) Meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
 - 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran *Buzz Group*

Strategi *Buzz Group* adalah salah satu strategi membuka pikiran siswa mengemukakan ide-ide mereka dengan diskusi dalam mempelajari suatu pelajaran lalu didiskusikan dengan teman dan dipandu oleh guru.¹

Strategi *Buzz Group* merupakan salah satu bentuk pelaksanaan metode diskusi. Menurut Roestiyah menyatakan bahwa tehnik diskusi adalah salah satu tehnik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat, saling bertukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.²

Suryosubroto mengemukakan pengertian mengenai diskusi yaitu suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.³

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu tehnik pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa ikut berperan aktif. Siswa dibagi menjadi beberapa

¹ Trianto, *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 128.

² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2001, h. 5.

³ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007, h. 179.

kelompok kerja yang akan memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Melalui diskusi ini diharapkan siswa mampu saling bertukar pengalaman, informasi antara satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain teknik diskusi mampu meningkatkan kerjasama antar siswa melalui tukar pendapat dan informasi, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Roestiyah mengemukakan ada beberapa jenis-jenis teknik diskusi antara lain:

- a) *Whole-group*. Yaitu suatu diskusi dimana anggota kelompok yang melaksanakan tidak lebih dari 15 belas orang.
- b) *Buzz-group*. Yaitu satu kelompok besar dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil.
- c) *Panel*. Yaitu satu kelompok kecil (antara 3 sampai 6 orang) mendiskusikan suatu subjek tertentu, mereka duduk dalam susunan semi melingkar dihadapkan pada satu kelompok besar peserta lainnya.
- d) *Symposium*. Teknik ini menyerupai panel, hanya sifatnya lebih formal. Seorang anggota symposium harus menyiapkan prasaran menurut pandangannya sendiri terlebih dahulu. Namun demikian dapat pula dilakukan dengan menentukan suatu persoalan terlebih dahulu; kemudian dengan perbaikan aspek, dan sebuah aspek disoroti tersendiri.
- e) *Coalogium*. Teknik ini adalah cara berdiskusi yang dijalankan oleh satu atau beberapa orang manusia sumber, yang berpendapat, menjawab pertanyaan-pertanyaan, tetapi tidak dalam bentuk pidato.
- f) *Informal-debate*. Dalam diskusi ini dilaksanakan dengan membagi kelompok menjadi dua tim yang sama kuat dan jumlahnya agar seimbang.
- g) *Fish bowl*. Dalam diskusi ini terdiri dari seorang moderator dan satu atau tiga manusia sumber pendapat, mereka duduk dalam semi lingkaran berderet dengan tiga kursi kosong menghadap kelompok.⁴

2. Langkah-langkah Pembelajaran Strategi *Buzz Group*

Strategi *Buzz Group* adalah merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif dari sekira banyaknya strategi pembelajaran aktif yang berkembang

⁴ Roestiyah, *Op. Cit.* h. 7.

dewasa ini. Dalam pembelajaran *Buzz Group* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok aktif.
- b. Guru memberikan intruksi kepada seluruh siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-6 orang untuk setiap kelompoknya.
- c. Kegiatan untuk menyampaikan materi pelajaran tentang meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam
- d. Selanjutnya kelompok-kelompok yang telah dibentuk melakukan diskusi mengenai ide-ide siswa tentang pengetahuan materi pelajaran yaitu meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam
- e. Kemudian setiap kelompok menentukan satu orang anggotanya untuk mendaftarkan semua gagasan yang muncul dalam kelompok atau mengemukakan secara langsung kepada kelas.⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah kelebihan metode diskusi antara lain:

- 1) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat diselesaikan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja)
- 2) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling menukarkan pendapat secara konstruktif sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik.

⁵ Trianto, *Loc, Cit.*

- 3) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.⁶

Kemudian kelemahan dari metode diskusi dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:

- a) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- b) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas
- c) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara
- d) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.⁷

3. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri murid dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri murid perlu diperkuat terus menerus. Agar murid memiliki

⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka cipta, 2000, h. 199.

⁷ *Ibid*, h. 199.

motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar murid.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.⁸ Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.⁹

Bila kita analisa kedua pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.¹⁰ Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

9. ⁸ Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku Ibid.* Yogyakarta: Kanisius, 2002, h.

⁹ *Ibid*, h. 9.

¹⁰ Sardiman, *Loc. Cit.*

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih dikenal dengan istilah *motivasi intrinsik* dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah *motivasi ekstrinsik*. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

- a. Motivasi *intrinsik*, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- b. Motivasi *ekstrinsik*, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.¹¹

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

4. Fungsi Motivasi

¹¹ Muhibbin Syah “*Psikologi Pendidikan*” Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, h. 137.

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa maupun guru. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- b. Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, contohnya; seperti contoh diatas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar siswa, contoh siswa yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
- d. Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.¹²

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan

¹² Dimiyati dan Munjjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 85.

3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹³

Bila kita analisa kedua pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

5. Ciri-ciri Siswa yang Bermotivasi Tinggi

Ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

- a. Mengerjakan tugas dengan baik.
- b. Bertanya tentang bahan pelajaran yang dianggapnya sulit.
- c. Tidak mau mencontek pekerjaan orang lain.
- d. Mengerjakan soal latihan.
- e. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.
- f. Membuat PR yang diberikan guru dengan baik.
- g. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.¹⁴

Menurut Hamzah B.Uno bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan yang

¹³ Oemar Hamalik, *Loc. Cit.*

¹⁴ Sardiman, *Loc. Cit.*

kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.¹⁵

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki ciri-ciri diatas berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, bahkan lebih lanjut siswa harus lebih peka dan reponsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan dari berbagai sumber yang peneliti, maka peneliti menetapkan relevansi penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Yuni dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Riau tahun 2009 dengan judul: **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Turnamen Game Team* (TGT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Kelas IVA SDN 015 Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Yuni ternyata terjadi

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), h.31.

peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I 59,07% meningkat menjadi 77,04% pada siklus II.

Berdasarkan judul di atas, dapat kita lihat kesamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, namun terdapat beberapa perbedaan diantaranya peneliti Saudari Yuni menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Turnamen game team* (TGT), kemudian pada siswa kelas IV. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan strategi pembelajaran *Buzz Group* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan strategi pembelajaran *Buzz Group* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

D. Indikator Keberhasilan

1. Adapun Indikator Penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* Adalah Sebagai Berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.

- b. Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.
- c. Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok.
- d. Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas
- e. Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.

2. Indikator Motivasi Belajar Siswa

- a. Mengerjakan tugas dengan baik.
- b. Bertanya tentang bahan pelajaran yang dianggapnya sulit.
- c. Tidak mau mencontek pekerjaan orang lain.
- d. Mengerjakan soal latihan.
- e. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.
- f. Membuat PR yang diberikan guru dengan baik.
- g. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- 2) 56% – 75% tergolong tinggi
- 3) 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- 4) 40% kebawah tergolong rendah”.¹⁶

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, h. 246.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak siswa kelas IV tahun ajaran 2010/2011.

C. Rencana Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juni hingga September. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Adapun tahapan penelitian terdiri dari:

1. Perencana/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi Menceritakan kisah nabi dengan kompetensi dasar Menceritakan kisah Nabi Adam AS.
 - 2) Membuat lembar observasi
 - 3) Meminta teman sejawat menjadi observer
2. Implementasi Tindakan
- a. Pelaksanaan Tindakan
 - 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
 - b) Melakukan absensi Siswa
 - c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
 - b) Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan tentang materi pelajaran
 - c) Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftarkan semua gagasan yang muncul dalam kelompok.
 - d) Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas
 - e) Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru memberi *Follow Up*
- b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SD Negeri 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

1) Pembelajaran Strategi Pembelajaran *Buzz Group*

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group*.

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung yang merupakan data kuantitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Buzz Group*.

2) Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Buzz Group*.

3) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama pembelajaran Strategi Pembelajaran *Buzz Group*.

b. Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan peneliti untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan murid, sarana-prasarana, dan kurikulum yang digunakan di SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak tempat penelitian yang dilaksanakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas guru

Adapun aktivitas guru yang diamati dalam penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
- b. Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan tentang materi pelajaran
- c. Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok.
- d. Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas
- e. Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. h. 43.

F = *Frekuensi* yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah *frekuensi*/banyaknya individu)

P = *Angka persentase*

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Cukup Tinggi”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Rendah”.²

2. Motivasi Belajar

- a. Mengerjakan tugas tentang keteladanan taubatnya nabi Adam AS dengan baik.
- b. Bertanya tentang keteladanan taubatnya nabi Adam AS yang dianggapnya sulit.
- c. Tidak mau mencontek pekerjaan temannya.
- d. Mengerjakan soal latihan tentang keteladanan taubatnya nabi Adam AS.
- e. Mempertahankan pendapatnya mengenai keteladanan taubatnya nabi Adam AS kalau sudah yakin.
- f. Membuat PR yang diberikan guru dengan baik.

² Suharsimi Arikunto, *Loc, Cit.*

g. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tentang keteladanan taubatnya nabi Adam AS dengan baik.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase³, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = *Frekuensi* yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah *frekuensi*/banyaknya individu)

P = *Angka persentase*

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- 2) 56% – 75% tergolong tinggi
- 3) 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- 4) 40% kebawah tergolong rendah”.⁴

³ Anas Sudjono, *Loc, Cit.*

⁴ Suharsimi Arikunto, *loc. Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sejarah berdirinya Sekolah Dasar (SD) Negeri 003 Benteng Hulu ini merupakan kebijakan dari pemerintah. Sekolah Dasar (SD) Negeri 003 ini berdiri pada tahun 1958, sebelum berdirinya sekolah ini di Benteng Hulu dulu nya sudah dua sekolah, namun karena begitu banyaknya anak-anak yang masuk ke sekolah ini, sehingga guru-guru menjadi susah dalam mengajar.

Melihat keadaan ini timbul kebijaksanaan pemerintah untuk mendirikan sebuah Sekolah Dasar lagi di Benteng Hulu. Kebijaksanaan pemerintah itu disambut baik oleh masyarakat setempat, lokasi Sekolah Dasar tersebut berada di sebelah SD 003. SD tersebut bernama SD 004 yang berdiri pada tahun 1980. Kedua SD ini pada tahun 2003 di lebur menjadi satu yaitu SD 003 Siak.

Ketika Mempura mekar menjadi Kecamatan berpisah dari Kecamatan Siak, sehingga SDN 003 Siak berubah nama menjadi SD Negeri 001 Mempura pada tahun 2007.

2. Visi dan Misi SD Negeri 001 Benteng Hulu

a. Visi SD Negeri 001 Benteng Hulu

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas berstandar international, berlandaskan IMTAQ dan berbudaya melayu.

b. Misi SD Negeri 001 Benteng Hulu

- 1) Mengutamakan disiplin sekolah
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru
- 3) Meningkatkan kegiatan yang dapat menunjang prestasi belajar siswa di bidang akademik
- 4) Membudayakan hidup bersih
- 5) Meningkatkan pemahaman anak didik tentang Al-Qur'an nilai agama dan budaya melayu.

3. Keadaan Guru

Guru sebagai komponen utama dalam kegiatan pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi kemajuan teknologi. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Di SD Negeri 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak terdapat sebanyak 23 orang pendidik, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.1
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 001 BENTENG HULU
KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK

No	NAMA GURU	Pendidikan Terakhir	JABATAN
1	Zainal Arifin,S.Pd	SI	Kepala Sekolah
2	Seniwati	D II	WA. Kepsek
3	Zahir Zainal,S.Pd	SI	Guru
4	Desniwati	D II	Guru
5	Latifah	D II	Guru
6	Siti Nuraini,S.Pd	SI	Guru
7	Asmawati,S.Pd	SI	Guru
8	Eka Deasy Yanti,S.Pd	SI	Guru
9	Riza Zalmayani	SI	Guru
10	Maisyah	D II	Guru
11	Ima Wahyuni	D II	Guru
12	Hairani	SI	Guru
13	Sugiran	D II	Guru
14	Norbet	SD	Penjaga Sekolah
15	Suyudi,S.Pd.I	SI	Guru
16	Nur Santosa Hadi,S.Pd.Kor	SI	Guru
17	Yusnaini,S.Pd.I	SI	Guru
18	Nasruddin	SI	Guru
19	Nurfitriawati	D II	Guru
20	Ermawati	D II	Guru
21	Rohim,S.Kom	SI	Guru
22	Nanang Saryono	D II	Guru
23	Eka Darmiza	D II	Guru
24	Teti Nira,A.Md	D II	Guru
25	Isnaini	D II	Guru
26	Umi Ma'rifah	SI	Guru
27	Evi Erna Yunita	SI	Guru
28	Raharja	SMP	Penjaga Sekolah
29	Lilis Sudarsih	SMP	Penjaga Perpustakaan

Sumber : SD Negeri 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak

4. Keadaan Murid

Murid merupakan salah satu komponen bagi pendidikan disekolah. Tanpa murid tidak akan tercipta proses pembelajaran. Adapun keadaan murid SD Negeri 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.2
KEADAAN MURID SEKOLAH DASAR NEGERI 001 BENTENG HULU
KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	I	39	42	81	2
2	II	46	40	86	2
3	III	31	39	70	2
4	IV	34	30	64	2
5	V	49	31	80	2
6	VI	30	38	68	2
TOTAL		229	220	449	12

Sumber : SD Negeri 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak

5. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana diharapkan tanpa didukung oleh sarana prasarana atau fasilitas yang memadai. Disatu sisi, fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun disisi lain fasilitas itu dipandang sebagai sarana prasarana dalam proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 001 BENTENG
HULU KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	WC Guru	1	Baik
7	WC Siswa	1	Baik
8	Gudang	1	Baik

Sumber : SD Negeri 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak sebelum dilakukan tindakan kemudian peneliti analisis, yang telah diketahui bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran PAI masih tergolong rendah dengan mencapai skor secara klasikal sebanyak 39.5%, angka ini berada pada interval 0 - 40%. interval ini berada pada kategori rendah, artinya secara klasikal motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 4
Hasil Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	001	√		√		√		√	4	3
2	002	√			√	√	√		4	3
3	003	√							1	6
4	004		√	√	√	√		√	5	2
5	005		√				√	√	3	4
6	006	√				√			2	5
7	007	√			√		√	√	4	3
8	008		√		√				2	5
9	009			√				√	2	5
10	010				√		√		2	5
11	011	√					√	√	3	4
12	012		√	√					2	5
13	013				√	√	√		3	4
14	014	√		√					2	5
15	015				√	√			2	5
16	016	√		√			√	√	4	3
17	017			√			√		2	5
18	018	√	√					√	3	4
19	019	√			√		√		3	4
20	020		√	√					2	5
21	021	√				√			2	5
22	022			√			√		2	5
23	023			√		√			2	5
24	024				√	√		√	3	4
25	025	√	√				√		3	4
26	026		√						1	6
27	027	√				√	√		3	4
28	028	√		√	√	√			4	3
29	029						√	√	2	5
30	030	√	√		√	√	√	√	6	1
Jumlah		15	9	11	11	12	14	11	83	127
Rata-rata (%)		50.0	30.0	36.7	36.7	40.0	46.7	36.7	39.5	60.5

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 4, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* secara klasikal diperoleh skor 39.5%, angka ini berada pada interval 0-40% interval ini berada pada kategori rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan Siklus I.

Salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Buzz Group*. Penulis melihat bahwa dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dibawah ini penulis akan menguraikan hasil penelitian pada mata pelajaran PAI dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group*.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi Membiasakan perilaku terpuji dengan kompetensi dasar meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS.
- 2) Membuat lembar observasi
- 3) Meminta teman sejawat menjadi observer

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 September 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menjelaskan tentang taubatnya nabi Adam AS. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menjelaskan kehidupan nabi Adam AS ketika di surga. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang diteliti yaitu Strategi Pembelajaran *Buzz Group*, yang dilaksanakan kurang lebih 75 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan salam lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (15 menit):

- (a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- (b) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- (c) Melakukan absensi Siswa
- (d) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan Inti (75 menit):

- (a) Guru meminta siswa untuk memilih sebuah topik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- (b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
- (c) Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan tentang materi pelajaran
- (d) Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok.
- (e) Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas
- (f) Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.

3) Kegiatan Akhir (15 menit):

- (a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
- (b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi

masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses berlangsungnya pembelajaran

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal., kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Buzz Group*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 5
Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.	√	
2	Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.	√	
3	Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang dipelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok.		√
4	Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas	√	
5	Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.		√
Jumlah		3	2
Persentase		60%	40%

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran *Buzz Group* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 3 kali dengan rata-rata 60%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 40%.

2) Observasi Motivasi Siswa

Dalam proses pembelajaran pada siklus I guru juga mengobservasi motivasi belajar siswa, karena tujuan penelitian dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Agar lebih jelas motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 6 berikut ini:

Tabel IV. 6
Motivasi Siswa Pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	001	√		√	√	√			4	3
2	002		√		√		√	√	4	3
3	003	√		√					2	5
4	004	√		√		√		√	4	3
5	005		√		√	√		√	4	3
6	006	√		√	√	√			4	3
7	007			√	√		√	√	4	3
8	008	√	√		√	√			4	3
9	009		√	√		√		√	4	3
10	010			√	√	√		√	4	3
11	011		√	√			√	√	4	3
12	012	√	√	√				√	4	3
13	013	√	√		√			√	4	3
14	014			√	√	√	√		4	3
15	015	√	√		√		√		4	3
16	016	√		√		√		√	4	3
17	017		√	√		√	√		4	3
18	018	√		√		√		√	4	3
19	019	√		√	√			√	4	3
20	020		√			√	√	√	4	3
21	021	√	√			√			3	4
22	022			√			√	√	3	4
23	023	√		√		√	√		4	3
24	024	√	√		√	√		√	5	2
25	025		√	√			√	√	4	3
26	026			√		√		√	3	4
27	027		√		√	√		√	4	3
28	028	√	√		√		√		4	3
29	029				√	√		√	3	4
30	030	√	√			√		√	4	3
Jumlah		16	16	18	15	19	11	20	115	95
Rata-rata (%)		53.3	53.3	60.0	50.0	63.3	36.7	66.7	54.8	45.2

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* pada Siklus I secara klasikal rata-rata persentase adalah 54.8%, angka ini berada pada interval 40 - 55%. Interval ini berada pada kategori cukup tinggi. Lebih rinci rata-rata motivasi belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Mengerjakan tugas tentang keteladanan taubatnya nabi Adam AS dengan baik, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 16 siswa

yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 53.3%.

- b) Bertanya tentang keteladanan taubatnya nabi Adam AS yang dianggapnya sulit, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 16 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 53.3%.
- c) Tidak mau mencontek pekerjaan temannya, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 18 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 60.0%.
- d) Mengerjakan soal latihan tentang keteladanan taubatnya nabi Adam AS, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 15 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 50.0%.
- e) Mempertahankan pendapatnya mengenai keteladanan taubatnya nabi Adam AS kalau sudah yakin, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 19 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 63.3%.
- f) Membuat PR yang diberikan guru dengan baik, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 11 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 36.7%.
- g) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tentang keteladanan taubatnya nabi Adam AS dengan baik, pada aspek ini

guru hanya melihat hanya 20 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 66.7%.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi pada Siklus I diperoleh berdasarkan hasil motivasi belajar analisa data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi Siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur strategi pembelajaran *Buzz Group* untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru telah melakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran strategi pembelajaran *Buzz Group*, hanya saja guru ada beberapa langkah teknik pembelajaran yang belum dilakukan dengan sempurna, seperti pada aspek:
 - a) Kurangnya pengawasan dan bimbingan guru ketika meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide

mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok, sehingga siswa tidak betul-betul mengumpulkan ide tetapi mereka lebih banyak melihat dari buku.

- b) Ketika guru akan menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa, waktu proses pembelajaran telah habis dikarenakan guru tidak membatasi waktu ketika siswa diminta untuk diskusi.
- 3) Motivasi belajar siswa pada Siklus I secara klasikal telah mencapai rata-rata 54.8%, angka ini berada pada interval 40-55% dengan kategori cukup tinggi. Namun masih ada siswa yang belum termotivasi secara optimal, hal ini dikarenakan aktivitas pembelajaran Buzz Group belum mampu dilakukan guru secara optimal.

Setelah didiskusikan dengan observer, maka kelemahan pembelajaran yang dijumpai dalam pembelajaran siklus pertama diperbaiki sebagai berikut:

- 1) Dalam meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka, sebaiknya guru berjalan ke tiap kelompok dan menanyakan tentang kesulitan yang mereka hadapi. Guru membimbing siswa dalam mengumpulkan ide-ide, sehingga siswa berpikir dan dapat mengeluarkan ide mereka.
- 2) Dalam menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa, sebaiknya

guru bersama siswa menjelaskan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari, dan menanyakan kepada siswa tentang apa yang telah mereka pahami. Sehingga siswa tidak hanya mencatat hasil rangkuman, tetapi juga mengerti apa yang telah mereka pelajari.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi Membiasakan perilaku terpuji dengan kompetensi dasar meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS.
- 2) Membuat lembar observasi
- 3) Meminta teman sejawat menjadi observer

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 September 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menjelaskan tentang

taubatnya Nabi Adam AS. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menjelaskan sebab Nabi Adam As dikeluarkan oleh Allah SWT dari surga. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang diteliti yaitu Strategi Pembelajaran *Buzz Group*, yang dilaksanakan kurang lebih 75 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan salam lebih kurang 15 menit. Secara terrperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (15 menit):

- (a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- (b) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- (c) Melakukan absensi Siswa
- (d) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan Inti (75 menit):

- (a) Guru meminta siswa untuk memilih sebuah topik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- (b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
- (c) Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan tentang materi pelajaran

- (d) Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok.
- (e) Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas
- (f) Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.

3) Kegiatan Akhir (15 menit):

- (a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
- (b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses berlangsungnya pembelajaran

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal., kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Buzz Group*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 7
Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.	√	
2	Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.	√	
3	Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok.		√
4	Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas	√	
5	Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.	√	
Jumlah		4	1
Persentase		80%	20%

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.7 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran *Buzz Group* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada

siklus kedua pertemuan pertama sebanyak 4 kali dengan rata-rata 80%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan rata-rata 20%.

2) Observasi Motivasi Siswa

Dalam proses pembelajaran pada siklus II guru juga mengobservasi motivasi belajar siswa, karena tujuan penelitian dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Agar lebih jelas motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 8 berikut ini:

Tabel IV. 8
Motivasi Siswa Pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	001	√		√	√	√		√	5	2
2	002	√	√	√	√	√	√	√	7	0
3	003	√	√	√				√	4	3
4	004	√	√	√	√	√		√	6	1
5	005	√	√	√	√	√	√	√	7	0
6	006	√		√	√	√			4	3
7	007			√	√	√	√	√	5	2
8	008	√	√		√	√			4	3
9	009	√	√	√	√	√		√	6	1
10	010		√		√	√	√	√	5	2
11	011	√	√				√	√	4	3
12	012	√	√	√				√	4	3
13	013	√	√		√	√	√	√	6	1
14	014		√	√	√	√	√		5	2
15	015	√	√		√	√	√		5	2
16	016	√	√	√			√	√	5	2
17	017	√	√	√			√		4	3
18	018	√	√				√	√	4	3
19	019	√	√		√	√	√	√	6	1
20	020		√	√	√		√		4	3
21	021	√	√		√				3	4
22	022	√		√			√	√	4	3
23	023	√		√	√	√			4	3
24	024	√		√	√	√		√	5	2
25	025	√	√	√			√	√	5	2
26	026		√	√				√	3	4
27	027	√	√		√	√	√	√	6	1
28	028	√	√	√	√	√			5	2
29	029		√		√	√	√	√	5	2
30	030	√	√		√	√	√	√	6	1
Jumlah		24	24	19	21	19	18	21	146	64
Rata-rata (%)		80.0	80.0	63.3	70.0	63.3	60.0	70.0	69.5	30.5

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 8, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* pada

Siklus II secara klasikal rata-rata persentase adalah 69.5%, angka ini berada pada interval 56 - 75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Lebih rinci rata-rata motivasi belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Mengerjakan tugas tentang keteladanan taubatnya nabi Adam AS dengan baik, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 24 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 80.0%.
- b) Bertanya tentang keteladanan taubatnya nabi Adam AS yang dianggapnya sulit, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 24 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 80.0%.
- c) Tidak mau mencontek pekerjaan temannya, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 19 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 63.3%.
- d) Mengerjakan soal latihan tentang keteladanan taubatnya nabi Adam AS, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 21 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 70.0%.
- e) Mempertahankan pendapatnya mengenai keteladanan taubatnya nabi Adam AS kalau sudah yakin, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 19 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 63.3%.

- f) Membuat PR yang diberikan guru dengan baik, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 18 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 60.0%.
- g) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tentang keteladanan taubatnya nabi Adam AS dengan baik, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 21 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 70.0%.

d. Refleksi (*reflection*)

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata persentase 75.0%, melihat motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus II, terdapat satu aktivitas yang masih belum terlaksana dengan baik. Aktivitas tersebut ada meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok.

Pada siklus sebelumnya, aktivitas ini juga belum terlaksana dengan baik. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan juga masih belum dapat dilaksanakan guru dengan baik. Kelemahan ini akan diatasi dengan cara menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan siswa saat mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari. Sehingga saat aktivitas

tersebut berlangsung, semua siswa mampu melakukannya dengan baik. Jadi guru tidak perlu pengawasan dan bimbingan yang ekstra pada tiap kelompok.

4. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi Membiasakan perilaku terpuji dengan kompetensi dasar meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS.
- 2) Membuat lembar observasi
- 3) Meminta teman sejawat menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 September 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menjelaskan tentang taubatnya Nabi Adam AS. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menyebutkan pengertian taubat dan meneladani perilaku taubatnya

Nabi Adam AS. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang diteliti yaitu Strategi Pembelajaran *Buzz Group*, yang dilaksanakan kurang lebih 75 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan salam lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (15 menit):

- (a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- (b) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- (c) Melakukan absensi Siswa
- (d) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

2) Kegiatan Inti (75 menit):

- (a) Guru meminta siswa untuk memilih sebuah topik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- (b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
- (c) Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan tentang materi pelajaran

- (d) Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok.
- (e) Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas
- (f) Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.

3) Kegiatan Akhir (15 menit):

- (a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
- (b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses berlangsungnya pembelajaran

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal., kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Buzz Group*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 9
Aktivitas Guru Pada Siklus III

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus III	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.	√	
2	Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.	√	
3	Guru meminta kepada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang pelajaran yang sedang di pelajari, dan Guru meminta setiap kelompok untuk menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok.	√	
4	Guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas	√	
5	Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.	√	
Jumlah		5	0
Persentase		100%	0%

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.9 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran *Buzz Group* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus ketiga sebanyak 5 kali dengan rata-rata 100%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata 0%.

2) Observasi Motivasi Siswa

Dalam proses pembelajaran pada siklus III guru juga mengobservasi motivasi belajar siswa, karena tujuan penelitian dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Agar lebih jelas motivasi belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel IV. 10 berikut ini:

Tabel IV. 10
Motivasi Siswa Pada Siklus III

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√		√	6	1
2	002	√	√	√	√	√	√	√	7	0
3	003	√	√	√				√	4	3
4	004	√	√	√	√	√		√	6	1
5	005		√	√	√	√	√	√	6	1
6	006	√		√	√	√			4	3
7	007	√	√	√	√	√	√	√	7	0
8	008	√	√		√	√			4	3
9	009	√	√		√	√		√	5	2
10	010		√	√	√	√	√	√	6	1
11	011	√	√	√			√	√	5	2
12	012	√	√	√				√	4	3
13	013	√	√		√	√	√	√	6	1
14	014	√	√	√	√	√	√		6	1
15	015	√	√		√	√	√		5	2
16	016	√	√	√		√	√	√	6	1
17	017	√	√	√		√	√		5	2
18	018	√	√	√		√	√	√	6	1
19	019	√	√	√	√	√	√	√	7	0
20	020	√	√	√		√	√	√	6	1
21	021	√	√			√			3	4
22	022	√	√	√			√	√	5	2
23	023	√	√	√	√	√	√		6	1
24	024		√	√	√	√	√	√	6	1
25	025	√	√	√		√		√	5	2
26	026		√	√		√	√	√	5	2
27	027	√	√		√	√	√		5	2
28	028	√	√	√	√	√		√	6	1
29	029		√		√	√	√	√	5	2
29	030	√	√		√	√	√	√	6	1
Jumlah		25	29	22	19	26	20	22	163	47
Rata-rata (%)		83.33	96.67	73.33	63.3	86.67	66.67	73.33	77.6	22.4

Sumber: data olahan observasi 2011

Berdasarkan tabel IV. 10, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* pada Siklus III secara klasikal rata-rata persentase adalah 77.6%, angka ini berada pada interval 76 - 100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Lebih rinci

rata-rata motivasi belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Mengerjakan tugas tentang keteladanan taubatnya nabi Adam AS dengan baik, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 25 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 83.3%.
- b) Bertanya tentang keteladanan taubatnya nabi Adam AS yang dianggapnya sulit, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 29 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 96.7%.
- c) Tidak mau mencontek pekerjaan temannya, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 22 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 73.3%.
- d) Mengerjakan soal latihan tentang keteladanan taubatnya nabi Adam AS, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 19 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 63.3%.
- e) Mempertahankan pendapatnya mengenai keteladanan taubatnya nabi Adam AS kalau sudah yakin, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 26 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 86.7%.

- f) Membuat PR yang diberikan guru dengan baik, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 20 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 66.7%.
- g) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tentang keteladanan taubatnya nabi Adam AS dengan baik, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 22 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 73.3%.

d. Refleksi (*reflection*)

Aktivitas guru pada siklus III mengalami peningkatan yang baik pada siklus III memperoleh nilai secara klasikal 100%, dengan kategori Sangat Tinggi. Karena aktivitas guru sudah berada pada kategori sangat tinggi maka tidak perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Sedangkan pada siklus III untuk motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan Siklus I dan siklus II. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus III berdampak lebih baik dari tindakan pada Siklus I. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, dan dapat membantu siswa melatih kemampuan menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara perlahan siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru. Hasil yang diperoleh pada siklus III 77.6%, dengan kategori Sangat tinggi.

Penelitian ini hanya di rencanakan sebanyak 3 siklus 3 kali pertemuan, oleh karena itu untuk selanjutnya peneliti tidak akan mengadakan penelitian lagi, tetapi menganjurkan kepada guru mata pelajaran untuk menerapkan strategi pembelajaran *Buzz Group* dalam proses pembelajaran, selain untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar, juga dapat meningkatkan Hasil Motivasi Belajar siswa, seperti yang telah di uraikan di atas, bahwa sebelum tindakan motivasi belajar siswa tergolong rendah, tetapi setelah diterapkan strategi pembelajaran *Buzz Group*, motivasi belajar siswa meningkat dengan kategori sangat tinggi.

C. Pembahasan

Dari hasil observasi motivasi belajar siswa pada data awal menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, dengan angka persentase 39.5%, angka ini berada pada interval 0 - 40, dan interval ini berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata motivasi belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan angka persentase 54.8%, angka ini berada pada interval 40 - 55, interval ini berada pada kategori cukup tinggi, pada siklus II memperoleh angka persentase 69.5%, angka ini berada pada kategori tinggi, terjadinya peningkatan disebabkan karena penerapan strategi pembelajaran *Buzz Group*, artinya secara klasikal atau secara keseluruhan motivasi belajar siswa telah tergolong tinggi. Sesuai dengan perencanaan dalam penelitian ini akan dilakukan dalam 3 siklus, dan setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan, artinya masih ada satu siklus lagi yang akan dilakukan, setelah dilakukan siklus III, motivasi belajar

siswa meningkat dengan angka persentase 77.6%, angka ini berada pada interval 56 - 75, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Meningkatnya motivasi belajar siswa disebabkan karena penerapan strategi pembelajaran *Buzz Group*.

Perbandingan antara motivasi belajar pada data awal, siklus I, siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 11

Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Pada Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		skor	%	skor	%	skor	%	skor	%
1	Mengerjakan tugas dengan baik	15	50.0	16	53.3	24	80.0	25	83.33
2	Bertanya tentang bahan pelajaran yang dianggapnya sulit	9	30.0	16	53.3	24	80.0	29	96.67
3	Tidak mau mencontek pekerjaan orang lain	11	36.7	18	60.0	19	63.3	22	73.33
4	Mengerjakan soal latihan	11	36.7	15	50.0	21	70.0	19	63.33
5	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.	12	40.0	19	63.3	19	63.3	26	86.67
6	Membuat PR yang diberikan guru dengan baik	14	46.7	11	36.7	18	60.0	20	66.67
7	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	11	36.7	20	66.7	21	70.0	22	73.33
Jumlah		83	276.7	115	383.3	146	486.7	163	543.3
Rata-rata		12	39.5	16	54.8	21	69.5	23	77.6
		Rendah		Cukup Tinggi		Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber: data olahan peneliti 2011

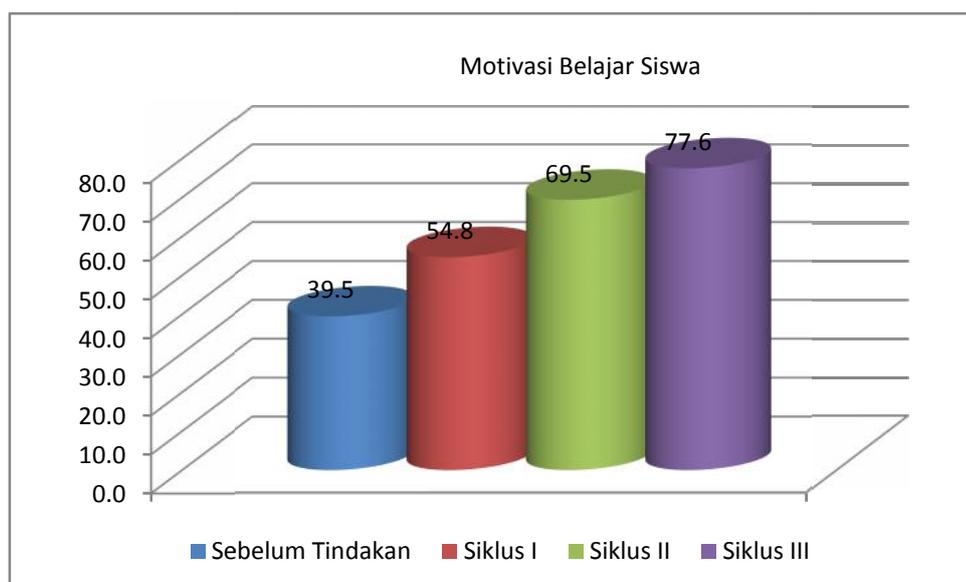
Meningkatnya motivasi belajar murid pada siklus III dibandingkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar murid yang terjadi di dalam kelas selama ini. lebih lanjut, adanya peningkatan motivasi belajar murid pada mata pelajaran PAI dari sebelumnya ke siklus I,

siklus II dan ke siklus III menunjukkan bahwa melalui strategi pembelajaran *Buzz Group* dapat meningkatkan motivasi belajar murid dalam pelajaran PAI Pada membiasakan perilaku terpuji murid kelas IV SD Negeri 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Tahun 2010-2011.

Perbandingan motivasi belajar murid antara sebelum tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III juga ditampilkan dalam bentuk histogram berikut :

Gambar 1

Perbandingan Motivasi belajar murid Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Sumber: data peneliti 2011

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* pada data awal, siklus I, dan siklus II dapat diperbaiki pada siklus III hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* pada siklus III tersebut,

motivasi belajar siswa mencapai jumlah rata-rata persentase 77.6, angka ini dikategorikan sangat tinggi.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan menjelaskan bahwa “Dengan Penerapan strategi pembelajaran *Buzz Group* kepada siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam, dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi membiasakan perilaku terpuji pada Siswa kelas IV SD Negeri 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak dapat meningkat.

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan pada bab II yaitu jika strategi pembelajaran *Buzz Group* diterapkan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maka akan meningkatkan motivasi belajar SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi Meneladani Perilaku Taubatnya Nabi Adam siswa kelas IV SDN 001 Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group*, motivasi belajar murid diperoleh 39,5%, angka ini berada pada interval 0%-40%. Interval ini berada pada kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar murid mencapai dengan 54,8%, angka ini berada pada interval 40 - 55%. Interval ini berada pada kategori cukup tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai motivasi belajar murid diperoleh 69,5%, angka ini berada pada interval 56 - 75%, Interval ini berada pada kategori tinggi. Dan pada siklus III memperoleh nilai persentase sebesar 77,6% dengan kategori sangat tinggi.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan Strategi Pembelajaran *Buzz Group*, motivasi belajar murid menjadi lebih aktif yang berarti murid cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan murid akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar murid.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil peneliti di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan Strategi Pembelajaran *Buzz Group*, sebaiknya guru dapat menjelaskan dengan rinci Strategi Pembelajaran *Buzz Group* agar siswa tidak merasa asing lagi dengan Strategi Pembelajaran *Buzz Group* tersebut.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Handoko “*Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku Ibid*” Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Muhibbin Syah “*Psikologi Pendidikan*” Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Oemar Hamalik “*Proses Belajar Mengajar*” Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2001
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka cipta, 2000
- Tohirin, *Spikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Sarana Mandiri Offset, 2003
- Trianto, *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992